

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan persoalan yang cukup kompleks, sebab banyak faktor yang mempengaruhinya. Yang di antaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh faktor guru. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sangat tergantung pada metode yang digunakan. Minimnya metode yang digunakan membawa akibat terhadap pesan yang diberikan oleh guru. Namun tidak hanya guru saja, mutu pendidikan di sekolah juga berkaitan langsung dengan sarana dan prasarana, mutu kegiatan, proses belajar mengajar, evaluasi serta mutu manajemen sekolah secara keseluruhan. (Kamsinah,2008).

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pengajaran. Alat untuk mengetahui apakah tujuan pengajaran tercapai disebut evaluasi. Evaluasi yang baik haruslah didasarkan atas tujuan pengajaran yang ditetapkan oleh guru dan benar – benar diusahakan pencapaiannya oleh guru dan siswa. Tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan harus diwujudkan dalam pengajaran materi dan metode belajar mengajar serta evaluasi yang merupakan suatu rantai yang tak terpisahkan.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan. Hal ini penting karena keberhasilan kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh metode mengajar. Seperti yang dikemukakan Subiyanto (1988) bahwa cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan prasyarat bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik (Djamarah, 2010).

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang sarat dengan konsep mulai dari konsep sederhana hingga konsep yang lebih kompleks. Metode mengajar yang kurang sesuai dengan materi pelajaran, waktu pembelajaran yang terbatas dan kurangnya bimbingan serta latihan yang diberikan oleh guru menyebabkan timbulnya anggapan bagi siswa bahwa kimia merupakan mata pelajaran yang sulit. Untuk itu kecermatan guru dalam memilih metode mengajar yang tepat menjadi salah satu kunci utama kesuksesan proses belajar mengajar kimia dan mematahkan anggapan bahwa kimia itu sulit.

Salah satu metode mengajar yang banyak di aplikasikan dalam pembelajaran kimia adalah metode drill dan resitasi. Metode ini lebih ditujukan agar siswa cepat dan cermat dalam menyelesaikan soal, dan lebih dikaitkan dengan upaya meningkatkan kemampuan untuk cepat ingat dan kegiatan-kegiatan yang bersifat lisan yang memerlukan hafalan. Metode resitasi merupakan metode penugasan ataupun pemberian tugas yang bertujuan agar pengalaman siswa lebih terintegrasi, pengalaman siswa lebih luas, karena dapat mendidik siswa untuk belajar sendiri, mengatur waktu belajar, dan dapat mendidik siswa memahami suatu masalah secara mendalam.

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Namun, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal – hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Media juga meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Sanjaya, 2006).

Salah satu materi pokok kimia yang harus diajarkan di kelas X SMK adalah ikatan kimia . Dalam materi tersebut disajikan banyak materi teori yang bersifat hapalan dan perhitungan. Dengan menerapkan metode drill dan resitasi akan membantu siswa untuk lebih cepat mengingat dan memahami konsep dari materi ikatan kimia tersebut. Dengan pemberian media pembelajaran yang bervariasi, kita akan dapat melihat media pembelajaran mana yang lebih efektif untuk diberikan pada materi tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusoro Siadi (2009) yang berjudul ‘Komparasi Hasil Belajar Kimia Antara Siswa yang diberi Metode Drill dan Metode Resitasi’, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan metode drill lebih tinggi dibandingkan dengan metode resitasi. Kemudian Ismail (2013) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Ikatan Kimia Dengan Menerapkan Media Pembelajaran Peta Konsep Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri I Telaga”, menunjukkan bahwa meningkatkannya hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran peta konsep. Kemudian, Zakiyah (2013) “Efektivitas Pembelajaran Kimia Menggunakan Media Macromedia Flash pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia”, menunjukkan meningkatnya hasil belajar siswa. Muratni dkk (2012) “Meningkatkan Hasil Belajar Ikatan Kimia Dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri I Telaga” menunjukkan hasil belajar meningkat.

Berdasarkan hal –hal tersebut di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Mengajar dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Pokok Bahasan Ikatan kimia”**.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi ruang lingkup masalah dalam penelitian adalah penggunaan metode mengajar dan media pembelajaran dan hubungannya dengan hasil belajar kimia siswa di SMK.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang dan ruang lingkup masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada interaksi antara metode mengajar dan media pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa?
2. Apakah ada pengaruh metode mengajar terhadap hasil belajar kimia siswa?
3. Apakah ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar kimia?

#### 1.4. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka diperlukan adanya batasan masalah, yaitu :

1. Penelitian ini memvariasikan metode mengajar dan media pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode drill (latihan) dan metode resitasi (penugasan), sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah mcromedia flash dan peta konsep
2. Materi pokok yang di ajarkan adalah ikatan kimia.
3. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMK Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang.

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada interaksi antara metode mengajar dan media pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode mengajar terhadap hasil belajar kimia siswa.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru  
Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode mengajar dan media pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar
2. Bagi siswa  
Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman siswa serta meningkatkan minat belajarnya untuk lebih meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi guru bidang studi lain  
Sebagai bahan rujukan untuk diterapkan pada bidang studi yang lain dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan serta rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

### 1.7. Definisi Operasional

1. Metode drill merupakan suatu metode atau cara mengajar yang membuat siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.
2. Metode resitasi merupakan suatu metode atau cara mengajar dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Siswa dapat mengerjakannya di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas tersebut dikerjakan.
3. Macromedia Flash merupakan gabungan konsep pembelajaran dengan teknologi audiovisual yang akan ditampilkan berupa tiga dimensi, karena dapat menampilkan warna serta dapat dibuat gerakan yang lebih jelas untuk dilihat siswa sehingga guru dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian.
4. Media peta konsep pada dasarnya adalah suatu teknik mengorganisasi atau menyusun informasi yang menunjukkan keterkaitan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya. Peta konsep merupakan ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama.